

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Permasalahan

Penyakit alzheimer merupakan salah satu penyebab demensia yang paling sering ditemukan di klinik. Biro komunikasi dan pelayanan masyarakat, Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa estimasi jumlah penderita penyakit alzheimer di Indonesia pada tahun 2013 mencapai satu juta orang. Jumlah tersebut didapati akan meningkat secara drastis dan progresif menjadi dua kali lipat di tahun 2030, lalu menjadi empat juta orang di tahun 2050. Lain halnya dengan menurun, penderita alzheimer di Indonesia perlahan akan terus meningkat di setiap tahunnya. Angka-angka ini belum termasuk pasien yang tidak melaporkan kondisi mereka karena mereka tidak memiliki cukup pengetahuan bahwa demensia dalam bentuk alzheimer merupakan sebuah penyakit yang serius.

Meskipun di Indonesia terbilang sangat minim pengetahuan tentang penyakit ini, pada kenyataannya, alzheimer merupakan penyakit paling mematikan ke-5 di dunia. Kurva pasien alzheimer meningkat dengan perlahan setiap tahunnya dan cenderung progresif. Penderita alzheimer dengan mudah akan menjadi agresif, sensitif, serta tidak ingin berinteraksi. Terkadang mereka juga berhalusinasi dan melihat hal-hal dan menangis karena takut, dan mereka akan mengikuti ke mana pun perawat pergi. Pola tidur penderita alzheimer seringkali berubah. Mereka terjaga di malam hari dan tidur nyenyak di siang hari. Jika sampai pada tahap akut mereka akan mengalami disorientasi waktu. Mereka tidak akan mengenali keberadaan siang dan malam. Maka dari itu, lansia membutuhkan wadah yang sesuai dengan kebutuhan psikologis maupun fisik mereka. Dengan bantuan healing architecture, wadah beraktivitas para penderita alzheimer tidak akan menjadi hal yang sia-sia.

Lansia penderita alzheimer yang terlebih memiliki kebutuhan khusus berhak mendapatkan perawatan dan perlakuan seperti kehidupan orang-orang lansia pada umumnya, berhak merasa memiliki ruang sendiri untuk hidup dan untuk mendapat kehidupan seperti lansia sehat pada umumnya.

## 1.2.Pernyataan Masalah

Dua pernyataan masalah yang didapat dari penjabaran latar belakang masalah tersebut untuk merancang pusat terapi alzheimer ini adalah:

1. Bagaimana merancang pusat terapi penderita alzheimer dengan penerapan arsitektur neo vernakular?
2. Bagaimanakah penataan ruang pada pusat terapi alzheimer yang perletakannya tidak menyulitkan lansia dalam aspek efisiensi dan keamanannya?

## 1.3.Tujuan

Dari pernyataan masalah yang telah disebutkan penulis di atas maka tujuan perancangan ini adalah:

1. Merancang pusat terapi penderita alzheimer dengan penerapan arsitektur neo vernakular.
2. Menciptakan penataan ruang pada pusat terapi alzheimer yang perletakannya tidak menyulitkan lansia dalam aspek efisiensi dan keamanannya.

## 1.4.Originalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Pusat Rehabilitasi Alzheimer Yogyakarta	Arsitektur Ekologis	Gio Vanni Paskalis
2	Rumah Sakit Demensia di Yogyakarta	Arsitektur Perilaku	Novitasari Leonard Tanaya
3	Fasilitas Perawatan Lansia Penderita Alzheimer di Malang		Sherly Ratnasari Kusuma
4	Pusat Terapi Alzheimer di Semarang	Arsitektur Neo vernacular dan <i>healing architecture</i>	Imza Widayani